



KAJIAN PUSTAKA TENTANG PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI SEKOLAH DASAR DAN MADRASAH IBTIDAIYAH

Oleh:

Peppen Suhendra^{1*}, Fadillah Prabowo², Nabila Nasution³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Program Studi Pendidikan Guru Madarasah Ibtidaiyah, Program Studi Pendidikan Guru Madarasah Ibtidaiyah Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Hidayatunnajah Bekasi

*Email: pepen.suhendra@gmail.com, fadillahprabowo@gmail.com, nasutionbl@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i2.3065>

Article info:

Submitted: 13/05/25

Accepted: 22/05/25

Published: 30/05/25

Abstrak

Pembelajaran Bahasa Arab bukanlah hal baru dalam dunia pendidikan di Indonesia. Problematika dalam pembelajaran Bahasa Arab masih banyak dan sering bermunculan, sayangnya jarang sekali terpecahkan solusinya. Tulisan ini dibuat untuk melihat problematika dalam pembelajaran Bahasa Arab terutama pada jenjang madrasah ibtidaiyah agar dengan begitu para pengajar dapat lebih memperhatikan pembelajaran Bahasa Arab yang mereka ajarkan dan berupaya untuk mengatasi problematika-problematika yang ada. Dalam penyusunan tulisan ini, penulis menggunakan metode kualitatif dengan sumber kajian pustaka atau *library research*, yang di mana penggunaanya dengan pengumpulan data dan informasi yang bersumber dari bacaan. Jenis penelitian ini merupakan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Upaya mengintegrasikan pendidikan Bahasa Arab di sekolah dasar memiliki beberapa masalah yang menjadikan implementasi pendidikan Bahasa Arab mengalami kendala. Hal-hal tersebut merupakan masalah besar dalam upaya pelaksanaan integrasi pendidikan Bahasa Arab. Upaya tersisa yang diharapkan dapat memperbaiki dan mengatasinya ialah peran seorang guru. Berbagai tantangan atau masalah dalam pembelajaran Bahasa Arab dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu sebagai faktor linguistik, dan non-linguistik. Namun, terlepas dari permasalahan-permasalahan yang kita temui dalam pembelajaran Bahasa Arab, faktanya Bahasa Arab memiliki beberapa kelebihan dan keuntungan bagi siapa saja yang mempelajarinya. Bahasa Arab sejatinya merupakan harta karun peradaban Islam yang terdapat banyak kelebihan.

Kata Kunci: Problematika, Pembelajaran Bahasa Arab.

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran dapat dikatakan sebagai bentuk kegiatan adaptasi *ontogenetic* yang berarti perubahan perilaku organisme yang dihasilkan dari keteraturan dalam lingkungan. Yang dalam istilah lain pembelajaran terjadi ketika suatu organisme mengadaptasi perilakunya karena pengalaman dan pola lingkungan. (de Houwer Et Al., 2013). Pembelajaran Bahasa Arab bukanlah hal baru dalam dunia pendidikan di Indonesia (Ilhami & Robbani, 2021). Bukan hal yang tidak mungkin mendapatkan pembelajaran Bahasa Arab di tiap jenjang madrasah. Baik madrasah ibtidaiyah atau bahkan sampai dengan madrasah aliyah. Pembelajaran Bahasa Arab merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru guna memberikan pembelajaran Bahasa Arab kepada siswa menggunakan metode dan strategi yang menarik untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa. Pembelajaran Bahasa Arab ini tujuannya untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan Bahasa Arab, baik lisan maupun tulisan, yang berfokus pada aspek-aspek keterampilan berbahasa seperti menyimak (*al-*



istima '/listening), berbicara (*al kalam/speaking*), membaca (*al qiroah/reading*), dan menulis (*al kitabah/writing*) (Ilhami & Robbani, 2021). Keterampilan-keterampilan ini dikategorikan menjadi dua kategori, yang pertama keterampilan reseptif, diantaranya menyimak dan membaca, dan kategori kedua yaitu keterampilan produktif yang diantaranya berbicara dan menulis. Akan tetapi meski berabad-abad sudah pembelajaran Bahasa Arab ini berlangsung di berbagai jenis pendidikan di Indonesia, formal maupun nonformal, masih saja ada banyak masalah yang ditemukan. Terlepas dari pendidik, peserta didik, maupun pada pemilihan metode, strategi dan pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran tersebut. Sebab masalah bukanlah sesuatu yang dapat dihindari, melainkan dari masalah yang kita temukan diperlukannya perbaikan pada tiap-tiap kasusnya. Pembelajaran Bahasa Arab pada jenjang pendidikan tertentu merupakan suatu pembelajaran yang wajib ditempuh bagi seluruh siswanya, akan tetapi perlu diketahui bahwa tidak semua anak memiliki kelebihan di bidang bahasa (Hidayati & Wijaya, 2023). Hal ini juga termasuk masalah yang harus ditemukan solusinya, dan masih banyak lagi tentunya masalah-masalah yang dihadapi dalam pembelajaran Bahasa Arab ini, faktanya problematika dalam pembelajaran Bahasa Arab masih banyak dan sering bermunculan, sayangnya jarang sekali terpecahkan solusinya (Ibda Et Al., 2023). Itulah mengapa tulisan ini dibuat untuk melihat apa saja problematika pembelajaran Bahasa Arab terutama pada jenjang madrasah ibtidaiyah agar dengan begitu para pengajar dapat lebih memperhatikan pembelajaran Bahasa Arab yang mereka ajarkan dan berupaya untuk mengatasi problematika-problematika yang ada.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penyusunan tulisan ini, penulis menggunakan metode kualitatif dengan sumber kajian pustaka atau library research, yang dimana penggunaanya dengan pengumpulan data dan informasi yang bersumber dari suatu bacaan, seperti halnya dari jurnal ilmiah, artikel, majalah, buku maupun kisah-kisah yang bisa dimanfaatkan sumbernya. Jenis penelitian ini merupakan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. (Risnawati, 2021). Metode kualitatif dalam penelitian ini bertujuan dan berfokus pada eksplorasi untuk mengumpulkan informasi-informasi yang relevan seputar problem atau masalah-masalah yang masih belum terpecahkan dalam pembelajaran Bahasa Arab di tingkat sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan

Problematika atau problema merupakan arti dari bahasa Inggris yaitu *problematica* yang berarti masalah, bermasalah atau *unresolved* yang berarti sesuatu yang belum terpecahkan. Sama halnya dengan makna problematika dalam bahasa Indonesia yang berarti sesuatu yang belum dapat terpecahkan dan menimbulkan permasalahan (Ilmi & Nadiyah, 2019). Di dalam bukunya yang berjudul *Problem Solving*, Richard Mayer mengemukakan bahwa problem atau masalah adalah situasi di mana seseorang memiliki tujuan tetapi tidak tahu bagaimana cara mencapainya. Masalah dapat diklasifikasikan sebagai sesuatu yang dianggap sebagai sebuah rutinitas atau yang bukan rutinitas atau non-rutin, yang dimana hal tersebut terdapat solusi yang jelas, dan dapat ditangani atau sesuatu yang sulit dijelaskan dan belum diketahui cara mengatasinya. Dalam istilah sehari-hari, masalah juga merupakan sesuatu yang sesuatu yang menyebabkan kita mengalami kesulitan atau sesuatu yang sulit ditangani (Mayer, 2013).

Dari maksud di atas dapat disimpulkan bahwa problematika pembelajaran Bahasa Arab merupakan masalah dalam pembelajaran Bahasa Arab yang baik diketahui solusinya maupun tidak. Melihat dari beberapa kasus, sebenarnya pembelajaran Bahasa Arab tingkat dasar memiliki berbagai variasi kendala atau masalah, serta tantangan di dalamnya, hal itu tidak menutup kemungkinan bahwasannya pembelajaran ini dapat berhasil, akan tetapi tetap diperlukannya perhatian mendalam terhadap kasus-kasus dalam pembelajaran Bahasa Arab seperti halnya sebagai berikut:



Beberapa faktor yang dikatakan sebagai masalah atau problem dalam pembelajaran Bahasa Arab diantaranya,

a. Faktor linguistik

1. Penguasaan kosakata, siswa kesulitan untuk menguasai kosakata Bahasa Arab, yang sebenarnya hal itulah yang sangat penting demi keefektifitasan kegiatan pembelajaran (Hastang & R, 2023).
2. Aturan tata Bahasa, memahami dan menerapkan kaidah atau aturan tata Bahasa Arab, seperti nahuw dan sharaf, merupakan sebuah tantangan atau ujian besar bagi siswa tingkat dasar (Hastang & R, 2023). Hal ini merupakan bentuk masalah lemahnya kurikulum, pembelajaran Bahasa Arab di tingkat sekolah dasar seharusnya menyesuaikan dari yang mudah ke sulit.
3. Pelafalan dan pengucapan, mengucapkan dan melafalkan Bahasa Arab dapat menjadi sulit bagi mereka yang Bahasa Arab bukan sebagai bahasa ibu atau bahasa sehari-hari mereka, sama halnya dengan tidak lancar membaca tulisan Arab atau huruf hijaiyyah (Ibda Et Al., 2023). Yang menjadikan ketidakberhasilannya pembelajaran bahasa dalam aspek berbicara (*al kalam*) dan mendengarkan atau (*al istima'*) (Khairi Et Al., 2023). Pada jenjang kelas bawah tentunya hal ini bukanlah sesuatu yang dapat dipermasalahkan, berbeda dengan jenjang kelas atas, hal ini merupakan salah satu faktor kesulitan terberat yang dialami pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab, melihat dari materi pembelajaran yang cukup tinggi pada jenjang ini.

b. Faktor non linguistik: lemahnya kurikulum pembelajaran Bahasa Arab, metode dan strategi pengajaran yang digunakan. Lingkungan dan individu (Solkan, 2020).

1. Lemahnya kurikulum dalam pembelajaran Bahasa Arab juga merupakan faktor dari masalah pembelajaran Bahasa Arab tingkat sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah, yang di mana kondisi kurikulum saat ini tidak sesuai dengan standar, masalah itu bukan berasal dari bahasa itu sendiri melainkan kurikulum tersebut yang tidak benar-benar menyesuaikan dengan para peserta didik yang berada di Indonesia yang notabenenya Bahasa Arab bukanlah bahasa pertama mereka. Faktor terbesar yang perlu diperhatikan ialah kelemahan yang ditemukan dalam keterampilan dan potensi peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Arab merupakan bukti dari lemahnya kurikulum (Jamiu, 2022). Penerapan kurikulum 2013 dalam pembelajaran Bahasa Arab tentunya menjadi terobosan baru yang di mana menekankan siswa akan lebih mengambil peran dalam pembelajaran tersebut, namun sayangnya sampai saat ini hal tersebut belum sepenuhnya terjadi sebab pembelajaran Bahasa Arab sampai saat ini masih dengan pendekatan yang sama yaitu *teacher centered*, yang di mana pembelajaran tersebut didominasikan oleh guru, dan siswa hanya sebagai audiens. (Albantani, 2015; Maghfurin, 2023)
2. Keterbatasan waktu pembelajaran tatap muka, sedikitnya jam pembelajaran yang tidak memadai menyebabkan terhambatnya kemampuan siswa untuk memahami setidaknya konsep-konsep sederhana Bahasa Arab (Hastang & R, 2023). Menurut Scott dan Ytreberg (1991) memahami dasar-dasar adalah langkah awal yang berharga, yang dimana pentingnya siswa mempelajari hal-hal sederhana sebelum menghadapi konsep yang lebih kompleks. Dalam konteks pengajaran bahasa, hal ini bertujuan untuk membangun fondasi yang kuat melalui pemahaman konsep dasar sebelum melanjutkan ke materi yang lebih rumit.
3. Pemilihan metode yang kurang efektif dan kurang beragam, dalam pengajaran Bahasa Arab pentingnya guru memahami beragam jenis metode yang dapat diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar, sebab metode pembelajaran memiliki pengaruh yang besar dalam keberhasilan pembelajaran (Haris Et Al., 2021). Salah dalam memilih metode bisa menjadi suatu kegagalan dalam kegiatan belajar mengajar, dengan metode guru akan mampu menguasai kelas menjadikannya tetap kondusif, dan pembelajaran berjalan efektif.



4. Lingkungan belajar yang mendukung, lingkungan belajar yang mendukung sangat penting bagi siswa untuk merasa termotivasi dan terlibat dalam belajar Bahasa Arab (Hastang & R, 2023).
5. Kurangnya sumber belajar Bahasa Arab, terbatasnya akses ke referensi dan sumber daya Bahasa Arab dapat menghambat kemampuan siswa untuk belajar dan mempraktikkan bahasa secara efektif (Hastang & R, 2023).
6. Keterbatasan atau kurangnya latihan mandiri dan perhatian serta keterlibatan orang tua, faktor keterbatasan kemampuan siswa tidak memiliki kesempatan yang cukup untuk berlatih mandiri, yang sebenarnya sangat penting bagi keberhasilan pembelajaran bahasa, termasuk Bahasa Arab (Hastang & R, 2023). Keterlibatan orang tua dalam pendidikan juga sangat penting untuk keberhasilannya. Sama halnya dengan pendidikan Bahasa Arab. Namun, beberapa dari mereka mungkin tidak menyadari betapa pentingnya pendidikan Bahasa Arab atau mungkin itu karena mereka tidak memiliki keterampilan yang diperlukan untuk mendukung pembelajaran anak-anak mereka (Alfayez, 2022).
7. Motivasi dan rasa percaya diri, motivasi dan rasa percaya diri siswa dalam belajar Bahasa Arab dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk dari persepsi diri sendiri dan lingkungan mereka (Jamiu, 2022)
8. Kekhawatiran dan rasa bosan juga dapat mempengaruhi semangat belajar siswa, dan menjadi hambatan besar mereka dalam mempelajari belajar Bahasa Arab, terutama jika siswa sudah merasa kewalahan dengan kesulitan yang dihadapinya (Jamiu, 2022)
9. Kurangnya guru-guru berkualitas dan mereka diragukan kemampuannya, para pengajar yang ditugaskan mengajar Bahasa Arab tidak semuanya dapat dikualifikasi sebagai ahlinya atau seorang *expert* yang berprofesional dalam bidang pendidikan Bahasa Arab, dengan begitu kurangnya keterampilan guru dalam pembelajaran Bahasa Arab termasuk dalam pelafalan dan pengucapan Bahasa Arab secara lancar menjadi masalah dalam kegiatan belajar mengajar, terlebih jika pembelajaran itu berfokus kepada aspek keterampilan *istima'* dan *kalam*, yang terburuk pembelajaran yang berlangsung mungkin tidak mengikuti ke-empat aspek keterampilan Bahasa (Al-Busaidi Et Al., 2016; Mall & Nieman, 2008)

Hasil

Integrasi pendidikan Bahasa Arab ke dalam sekolah dasar di Indonesia merupakan sebuah terobosan dan perkembangan yang luar biasa dalam dunia pendidikan di Indonesia. Penerapan pendidikan Bahasa Arab bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang Bahasa Arab itu sendiri serta nilai-nilai budayanya. Akan tetapi, upaya ini harus menghadapi beberapa tantangan yang menjadikan implementasi pendidikan Bahasa Arab yang efektif di sekolah dasar di Indonesia mengalami kendala. Hal-hal tersebut merupakan masalah besar dalam upaya pelaksanaan integrasi pendidikan Bahasa Arab diantaranya dikarenakan beberapa faktor yang mempengaruhi, seperti faktor linguistik, maupun non-linguistik yang meliputi kurikulum dan penerapan metode, lingkungan, dan individual (baik dari guru maupun peserta didiknya). Seperti halnya keterampilan guru yang terbatas menyebabkan metode pengajaran yang tidak efektif dan kurangnya keterlibatan siswa (Al-Busaidi Et Al., 2016). Sehingga kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab yang kemudian menjadikan mereka melabeli pembelajaran tersebut membosankan dikarenakan apa yang mereka lihat, alami, dan rasakan berdasarkan pembelajaran yang sebelumnya. Atau mungkin pandangan mereka yang sudah buruk tentang pembelajaran Bahasa Arab dikarenakan kompleksnya materi ajar yang membuat mereka kesulitan dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Arab. Dalam kasus ini dapat dikatakan siswa tersebut mungkin kurang mendapatkan dukungan dan perhatian dari orang tua, sehingga satu-satunya upaya yang tersisa yang diharapkan bisa membangkitkan semangat dan motivasi belajarnya hanyalah peran seorang guru. Dengan begitu berdasarkan penelitian ini penulis menyakini bahwasannya peran guru dalam mensukseskan pendidikan Bahasa Arab di Indonesia sangatlah berat, masalah-masalah yang



disebutkan di atas juga belum mencakup keseluruhan kasus dari problematik pembelajaran Bahasa Arab yang ada di tingkat sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah. Akan tetapi dengan melihat masalah-masalah di atas penulis berharap agar para guru tidak berkecil hati dalam berupaya untuk terus mengajarkan Bahasa Arab terlebih pada tingkat sekolah dasar. Dan dengan begitu penulis juga berharap agar para guru bisa lebih memperhatikan lagi kesiapan dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab untuk jenjang sekolah dasar ini melihat bagaimana Bahasa Arab itu sendiri bukanlah bahasa pertama atau bahasa yang mereka tuturkan dalam keseharian.

4. SIMPULAN

Penerapan pendidikan Bahasa Arab di Indonesia ke dalam sekolah dasar menghadapi beberapa tantangan yang tentunya perlu menemukan pemecah masalahnya dan diatasi untuk memastikan implementasi pendidikan yang efektif. Masalah bukanlah sesuatu yang dapat dihindari. Berbagai tantangan atau masalah tersebut dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu sebagai faktor linguistik, dan non-linguistik yang didalamnya tercantum kurikulum, metode, lingkungan, dan individu. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan pendekatan komprehensif yang menggabungkan metode pengajaran yang efektif, lingkungan belajar yang mendukung, dan penanganan faktor individual guna meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa.

Terlepas dari permasalahan-permasalahan yang kita temui dalam pembelajaran Bahasa Arab faktanya Bahasa Arab memiliki beberapa kelebihan dan keuntungan bagi siapa saja yang mempelajarinya, kaum muslimin meyakini bahwasannya Bahasa Arab merupakan bahasa yang melambangkan kitabullah, *kalam Allah* yang paling tinggi dan namanya, kemegahan al-qur'an, kefasihan dan kejelasannya, dan bahasanya, yang Allah janjikan akan tetap terlindungi keberadaanya. Bahasa Arab juga merupakan bahasa Nabi Muhammad shalallahu 'alaihi wasallam. Bahasa Arab sejatinya merupakan harta karun peradaban Islam yang terdapat banyak kelebihan, salah satunya Bahasa Arab merupakan sumber pemikiran, yang memiliki keistimewaan khusus dan umum, serta berpengaruh pada masa kini dan masa depan. Sebab Bahasa Arab juga diyakini sebagai bahasa pertama di dunia. Kemudian sama seperti bahasa-bahasa lainnya, Bahasa Arab adalah alat untuk mengungkapkan sejarah keindahan peradaban Islam selama ribuan tahun. (Alkahtani, 2019). Dan saat ini Bahasa Arab termasuk satu dari sekian banyaknya bahasa yang wajib dipelajari di dunia, sebab ia termasuk ke dalam bahasa internasional (Sudikan, 2022).

5. DAFTAR PUSTAKA

Albantani, A. M. (2015). Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah. *Arabiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 2(2). <https://doi.org/10.15408/a.v2i2.2127>

Al-Busaidi, F., Al Hashmi, A., Al Musawi, A., & Kazem, A. (2016). Teachers' perceptions of the effectiveness of using Arabic language teaching software in Omani basic education. In *International Journal of Education and Development using Information and Communication Technology (IJEDICT)* (Vol. 12, Issue 2).

Alfayez, A. F. (2022). Teachers Views on the Challenges of Teaching Arabic Language Through Distance Learning in the Aftermath of the COVID 19. *Revista Amazonia Investiga*, 11(54), 315–326. <https://doi.org/10.34069/ai/2022.54.06.30>

Alkahtani, A. (2019). Learning Arabic Language In The Age Of Computing Between Reality And Hope: Ambition And Challenges. *Bioscience Biotechnology Research*



Communications, 12(1), 157–164. <https://doi.org/10.21786/bbrc/12.1/18>

de Houwer, J., Barnes-Holmes, D., & Moors, A. (2013). What is learning? On the nature and merits of a functional definition of learning. *Psychonomic Bulletin and Review*, 20(4), 631–642. <https://doi.org/10.3758/s13423-013-0386-3>

Haris, A., Qutbuddin, MD., & Fatoni, A. (2021). Teachers' Trends in Teaching Arabic in Elementary Schools. *Izdihar : Journal of Arabic Language Teaching, Linguistics, and Literature*, 4(2), 195–210. <https://doi.org/10.22219/jiz.v4i2.16875>

Hastang, H., & R, A. (2023). Analysis of Arabic Language Learning Difficulties Among Students in the Qawaид Al-Lughah Al-Arabiyyah Materials. *Didaktika : Jurnal Kependidikan*, 17(1), 31–42. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v17i1.5052>

Hidayati, K., & Wijaya, M. (2023). ANALYSIS OF DIFFICULTIES OF LEARNING ARABIC LANGUAGE IN LANGUAGE INTENSIVE PROGRAM OF SMP NURUL JADID (LIPS) PAITON PROBOLINGGO (Vol. 01, Issue 01).

Ibda, H., Khoiril Azmi, M., & Alfi Muanayah, N. (2023). PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH BOTOPUTIH TEMANGGUNG. *Jurnal Analisa Pemikiran Insan Cendikia (APIC)*, 6(1), 1–15. <http://apicbdkmedan.kemenag.go.id/>

Ilhami, Z., & Robbani, A. S. (2021). Arabic language learning in a comprehensive approach (theoretical study). 20(2), 1240–1249.

Ilmi, M., & Nadiyah. (2019). PROBLEMATIKA GURU PADA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI KELAS VI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 10 BANJAR. *Darris: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2), 34–49.

Jamiu, L. A. (2022). The Weaknesses of the Curriculum in the Teaching of Arabic (a Muslim Language) as a Foreign Language. *ASEAN Journal of Religion, Education, and Society*, 1(1), 31–38. <https://ejournal.bumipublikasinusantara.id/index.php/ajores>

Khairi, Z., Zulheddi, Z., & Salminawati, S. (2023). Problems of Learning Tarakib (Phrases) Arabic for Elementary Education Students. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 158–168. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4343>

Maghfurin, A. (2023). Problems of teaching Arabic in Indonesian Islamic School. *Eurasian Journal of Learning and Academic Teaching*, 19. www.geniusjournals.org

Mall, M., & Nieman, M. (2008). Problems experienced with the teaching of Arabic to learners in Muslim private schools in South Africa and Botswana. *Per Linguam*, 18(2). <https://doi.org/10.5785/18-2-129>



Mayer, R. E. (2013). Problem Solving. Oxford University Press.

<https://doi.org/10.1093/oxfordhb/9780195376746.013.0048>

Risnawati, E. (2021). PARADIGMA PENDIDIKAN INKLUSIF DALAM PERSPEKTIF ISLAM. Universitas Pendidikan Indonesia.

Scott, W. A., & Ytreberg, L. H. (1991). Teaching English to Children (N. Grant, Ed.; 2nd ed.). <https://archive.org/details/teachingenglisht0000scot>

Solkan, A. (2020). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Siswa MI Miftahul Falah Jakenan Pati. Edulad: Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan, 5(2).

Sudikan, S. Y. (2022, February 17). Potentials, Opportunities, and Challenges of Indonesian as an International (Scientific Journal) Language. <https://doi.org/10.4108/eai.28-10-2020.2315276>